

ANALISIS PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING LANGSUNG DI WILAYAH INDONESIA

Ida Bagus Riski Putra Manuaba¹

Ida Ayu Nyoman Saskara²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Infrastruktur merupakan suatu cerminan sebuah negara dalam menjalankan perekonomiannya, jika suatu Negara infrastrukturnya lemah maka dapat dipastikan bahwa perekonomian yang berjalan di Negara tersebut berjalan secara tidak efisien. Tujuan dari penelitian ini diantaranya (1) Untuk mengetahui pembangunan jalan, pembangunan teknologi informasi dan telekomunikasi, dan jumlah sarana transportasi akan berpengaruh parsial terhadap PMA di setiap provinsi Indonesia. (2) Untuk mengetahui pembangunan jalan, pembangunan teknologi informasi dan telekomunikasi, dan jumlah sarana transportasi akan berpengaruh simultan terhadap PMA di setiap provinsi Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS, dengan jumlah pengamatan 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jumlah jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. (2) IP-TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. (3) Jumlah kendaraan Bermotor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia .

Kata kunci : *Penanaman Modal Asing, Pembangunan Jalan, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Jumlah Kendaraan Bermotor*

ABSTRACT

Infrastructure is a reflection of a country in running its economy, if a country's infrastructure is weak, it can be ascertained that the economy running in that country is running inefficiently. The objectives of this study include (1) To find out road construction, development of information and telecommunications technology, and the number of transportation facilities will have a partial effect on FDI in every province of Indonesia. (2) To find out road construction, development of information technology and telecommunications, and the number of transportation facilities will have a simultaneous effect on PMA in every province of Indonesia. The data used is secondary data obtained from BPS, with a total of 5 years of observations. The analysis technique used is multiple linear analysis technique. The results show that (1) the number of roads has a positive and significant effect on foreign investment in Indonesia. (2) IP-TIK has a positive and significant effect on foreign investment in Indonesia. (3) The number of motorized vehicles has a positive and insignificant effect on foreign investment in Indonesia.

Keywords: Foreign Investment, Road Construction, Information and Communication Technology Development Index, Number of Motorized Vehicles

PENDAHULUAN

Pembangunan Infrastruktur merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dijalankan khususnya di Indonesia, karena salah satu yang menghambat tumbuhnya perekonomian Indonesia adalah kurangnya kualitas dan kuantitas infrastruktur yang ada, baik itu infrastruktur fisik, infrastruktur, maupun infrastruktur non-fisik. Pembangunan fisik ialah pembangunan yang nyata sehingga dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau bisa dilihat secara kasat mata (Kuncoro 2010;20). Infrastruktur merupakan suatu cerminan sebuah negara dalam menjalankan perekonomiannya, jika suatu Negara infrastrukturnya lemah maka dapat dipastikan bahwa perekonomian yang berjalan di Negara tersebut berjalan secara tidak efisien.

Pada era reformasi pembangunan infrastruktur yang dilakukan tidak sebanding dengan kecepatan ekonomi yang melaju pesat pada saat itu. Tahun 2000 commodities boom yang terjadi setelah pemulihan krisis keuangan Asia yang dimana suatu kondisi yang bisa menguntungkan bagi negara Indonesia, dikarenakan infrastruktur Indonesia masih belum sebanding dengan pertumbuhan ekonomi sehingga Indonesia gagal dalam memanfaatkan momen tersebut secara maksimal.

Pada masa pemerintahan 2014-2019 terjadi pembangunan infrastruktur besar-besaran yang dilakukan oleh Presiden ke-7 Indonesia, yang mana dapat diketahui dalam anggaran belanja infrastruktur yang dilakukan oleh Pemerintah meningkat sebesar 157% dari anggaran belanja

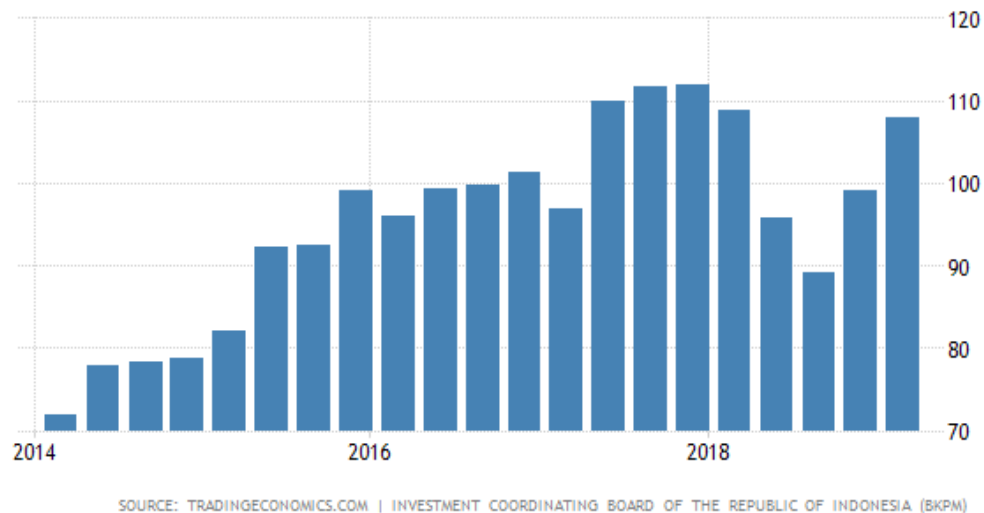
infrastruktur ditahun 2014 yang berjumlah Rp 163 triliun. Pemerintah, juga merubah konsep pembangunan infrastruktur yang dulunya terpusat menjadi pembangunan secara merata keseluruh pelosok-pelosok yang ada di Indonesia yang dimana diharapkan bisa menjadi pilar-pilar yang kuat dalam memajukan perekonomian Indonesia.

Suatu sistem infrastruktur yang baik akan mendukung sistem ekonomi kehidupan sehari-hari masyarakat. Sehingga sistem infrastruktur dapat dipahami sebagai fasilitas atau struktur dasar, peralatan, maupun instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan fungsinya untuk membantu jalannya sistem ekonomi pada masyarakat (Grigg dalam Kodoatie, 2003).

Menurut The World Bank (1994), infrastruktur ekonomi adalah infrastruktur yang dibangun bertujuan untuk membantu aktivitas ekonomi, yaitu *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air, sanitasi, gas), *public work* (jalan, bendungan, kanal, irigasi dan drainase), dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya).

Dengan dibangunnya infrastruktur yang besar diharapkan akan meningkatkan investasi khususnya Penanaman Modal Asing (PMA) pada daerah-daerah yang berada di setiap provinsi Indonesia. Dengan banyaknya PMA yang dilakukan di Indonesia dapat membantu mempercepat terjadinya pertumbuhan ekonomi. Namun menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang terjadi malah sebaliknya, dengan terbangunnya

infrastruktur besar-besaran di era pemerintahan tahun 2014-2018 PMA tidak ikut naik bahkan melambat dalam 4 tahun terakhir.



Sumber: BKPM / 2019

Gambar 1. Perkembangan PMA di Indonesia tahun 2014-2018 (Dalam Triliun Rupiah)

Era pemerintahan tahun 2014-2018 PMA masih belum sebanding dibandingkan pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah, hal ini dapat dilihat melalui rata-rata pertumbuhan PMA yang hanya berada dalam angka 6,84% dibandingkan periode sebelumnya yang menumbus rata-rata PMA hingga 20,62%. Ditahun 2015 Indonesia sempat meningkatkan PMA sebesar 19,22% namun pada tahun 2018 menurun menjadi 7,8% , pada tahun 2014-2018 penurunan yang terjadi hanya berdasarkan persentase sedangkan secara nominal masih dapat dikatakan meningkat.

Penurunan persentase yang terjadi mencerminkan lesunya PMA yang masuk ke Indonesia, ini disebabkan akibat investor asing enggan untuk menanamkan modal terhadap negara yang masih berkembang salah satunya yaitu Indonesia sendiri, oleh karena itu berakibat pada menurunnya minat investor asing dalam menanamkan modal pada negara berkembang yang menyebabkan negara-negara berkembang berlomba-lomba untuk menarik minat investor asing untuk menanamkan modal ke negaranya akibat dana investor yang terbatas.

Menurut Bhima (Kontan,2018) pengaruh kebijakan dari luar negeri juga dapat mempengaruhi PMA yang masuk ke Indonesia seperti kenaikan bunga acuan yang dilakukan fed, fenomena *super dolar*, perang dagang dan instabilitas geopolitik, akibat dari pemilihan kepala negara yang diselenggarakan oleh Indonesia yang menyebabkan tidak stabilnya kondisi politik di Indonesia secara tidak langsung mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modal kepada Indonesia.

Pembangunan infrastruktur besar-besaran yang terjadi tidak mencerminkan bahwa pembangunan infrastruktur tidak efektif dalam menarik minat PMA masuk, akan tetapi pengaruh dari luar negeri juga ikut campur dalam penurunan PMA masuk ke Indonesia dikarenakan investor mulai mengalihkan dana dolarnya menjadi ke *safe heaven* dan diikuti juga dengan yen mengalihkan dananya ke *treasury bond*. akibat dari hal tersebut investor asing lebih tertarik menginvestasikan dolarnya kedalam barang

yang mempunyai harga yang stabil seperti: emas, perak, tanah, dan properti, dan menginvestasikan Yennya kedalam surat sekuritas pemerintah yang digunakan untuk pendanaan utang negaranya sendiri.(Lidya Yuniartha, 2018).

Kemacetan yang menjadi permasalahan penting bagi sebagian besar masyarakat Indonesia adalah porsi jumlah kendaraan yang tidak seimbang dengan sarana infrastruktur jalan dan di perparah lagi dengan perbaikan jalan di hampir wilayah disetiap Provinsi. Menurut perkembangan jalan di Provinsi Bali selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Panjang jalan keseluruhan Provinsi pada tahun 2014 mencapai 7.968,98 km dan 1993 mencapai 5.728,12 km. Peningkatan sebesar 2.240,86 km atau 71,82 persen disebabkan karena jalan merupakan sarana vital dalam mendukung perkembangan antar wilayah. Kemudahan akses yang ditimbulkan oleh ketersediaan jalan otomatis akan memberi dampak positif bagi kelangsungan transaksi perekonomian antar Kabupaten/Kota di Provinsi . Sistem jalan yang baik memberikan keunggulan bagi sebuah negara maupun daerah untuk bersaing secara kompetitif dalam memasarkan hasil produknya, mengembangkan industrinya, mendistribusikan populasi serta meningkatkan pendapatan. Keterbatasan jaringan jalan dapat menghambat pertumbuhan suatu wilayah sehingga aktivitas perekonomian dapat terganggu yang pada akhirnya dapat menyebabkan bertambahnya harga suatu barang maka dapat menyebabkan kurangnya minat investor asing

terhadap industri di wilayah tersebut dikarenakan harga yang kurang kompetitif.

Menurut Simon Kuznets dalam Jhingan (2004), meningkatnya pendapatan ekonomi juga bergantung pada perkembangan teknologi. Hal ini didukung oleh pernyataan Lucas (1988) yang mengatakan bahwa Pembangunan teknologi informasi dan komunikasi akan meningkatkan pendapatan dari negara tersebut. Menurut Laporan World Economic Forum (WEF) atau Form Ekonomi Dunia negara-negara yang mengikuti perkembangan teknologi lebih unggul secara ekonomi dan dalam pembangunan sosial. Artinya, jika ingin negara menjadi maju, harus mengikuti perkembangan teknologi. Dalam beberapa tahun belakangan, perkembangan teknologi terlihat sangat pesat, salah satu yang membuat perkembangan teknologi semakin pesat lantaran saat ini dunia telah memasuki era digitalisasi. Era digitalisasi ditandai dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan kemampuan teknologi. Hal ini sudah terlihat jelas dari semakin banyaknya penggunaan teknologi untuk kegiatan sehari-hari. Di era digitalisasi ini, kehadiran teknologi telah memberikan banyak perubahan di berbagai sektor kehidupan manusia. Sebab, teknologi menawarkan kemudahan yang belum didapatkan sebelumnya terutama dalam hal informasi dan komunikasi. Tujuan dilakukannya pembangunan teknologi adalah untuk meningkatkan output

maksimum yang dihasilkan. Semakin baik kondisi teknologi suatu negara tentu akan berdampak pada setiap output yang dihasilkan. Hal ini jelas terjadi karena dengan adanya teknologi mampu mengefisienkan pengerjaan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Untuk mengetahui pembangunan jalan, pembangunan teknologi informasi dan telkomunikasi, dan jumlah sarana transportasi akan berpengaruh parsial terhadap PMA di setiap provinsi Indonesia. 2) Untuk mengetahui pembangunan jalan, pembangunan teknologi informasi dan telekomunikasi, dan jumlah sarana transportasi akan berpengaruh simultan terhadap PMA di setiap provinsi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari beberapa variabel yaitu Jumlah jalan, IP-TIK, dan Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi data panel. Lokasi penelitian ini dilakukan di setiap provinsi Indonesia yang terdapat di Indonesia yang berpotensi memiliki daya tarik kepada investor asing untuk menanamkan modalnya dikarenakan pembangunan infrastruktur yang mendukung terhadap wilayah tersebut.

Definisi Operasional Variabel

1) Jumlah Penanaman Modal Asing (Y)

Jumlah penanaman modal asing dalam penelitian ini yaitu penanaman modal asing langsung yang ditanamkan oleh orang yang berwarga negara asing disetiap provinsi Indonesia. Penanaman modal asing yang ditanamkan di Indonesia diukur dalam persen (%). Data PMA yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang didapat dari tahun 2014-2018 disetiap provinsi di Indonesia.

2) Jumlah Pembangunan Jalan (X_1)

Jumlah Pembangunan Jalan dalam penelitian ini yaitu jumlah total jalan yang dibangun dalam kurun waktu berdasarkan tahun 2014-2018 yang diukur melalui persentase pembangunan jalan (%) Data Jumlah Pembangunan Jalan yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang didapat dari tahun 2014-2018 disetiap provinsi di Indonesia.

3) Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (X_2)

Indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK) yaitu suatu ukuran standar yang diperhitungkan melalui 11 indikator penyusun IP-TIK yang terbagis dalam 3 sub indeks yaitu subindeks akses dan infrastruktur, subindeks penggunaan, dan subindeks keahlian. IP-TIK dipakai untuk mengukur atau menggambarkan tingkat pembangunan teknologi informasi dan komunikasi suatu wilayah.

Dalam penelitian ini IP-TIK yang dianalisis yaitu IP-TIK didalam provinsi wilayah Indonesia pada tahun 2014-2018.

4) Jumlah Kendaraan Bermotor (X_3)

Jumlah kendaraan bermotor dalam penelitian ini merupakan jumlah kendaraan bermotor yang digunakan diwilayah Indonesia berdasarkan jumlah motor, mobil bis, mobil penumpang, dan mobil barang. Dalam penelitian ini Jumlah Kendaraan Bermotor yang dianalisis yaitu persentase Jumlah Kendaraan Bermotor (%) disetiap provinsi wilayah Indonesia pada tahun 2014-2018.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data regresi linier berganda. Dengan dipergunakannya teknik analisis tersebut maka diperlukan bantuan program e-views untuk mempercepat penghitungan data. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah pembangunan jalan, indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi, dan jumlah kendaraan bermotor dan dalam laporan ini yang termasuk variabel terikat yaitu jumlah penanaman modal asing di wilayah Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh yang diberikan oleh pembangunan jalan, pembangunan teknologi informasi dan komunikasi, dan jumlah kendaraan bermotor di wilayah Indonesia terhadap jumlah penanaman modal asing pada daerah tersebut, menurut gambar 2.2. yang terdapat diatas, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh simultan dan parsial yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan data diatas maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln (X_1)_{it} + \beta_2 (X_2)_{it} + \beta_3 \ln(X_3)_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

- $\ln Y$ = Jumlah Penanaman Modal Asing suatu wilayah
- $\ln X_1$ = Pembangunan Jalan
- X_2 = Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi
- $\ln X_3$ = Jumlah Kendaraan Bermotor
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- e = Error
- I = Cross Section
- t = Times Series

Analisis regresi linier berganda *OrdinaryLeastSquare* dipergunakan dalam pengujian model awal dan untuk memilih model persamaan yang terbaik (Gujarati, 2012). Analisis regresi dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Model yang dilakukan adalah uji regresi data panel yaitu gabungan antara data *timesseries* dengan *crosssection* pada periode tahun 2014-2018 di wilayah Indonesia. Dalam mengestimasi model regresi

data panel terdapat beberapa cara meliputi metode efek acak, metode kuadrat terkecil, dan metode efek tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linier Berganda

Teknik analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Jumlah Jalan, IP-TIK, dan Jumlah Kendaraan Bermotor terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia, yang terdiri dari uji F (secara simultan) dan uji T (secara parsial). Hasil olah data menggunakan *IBM SPSS Statistic 21* menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-8.922	1.918		-4.652	.000
	JUMLAH JALAN	1.118	.226	.441	4.952	.000
	IP-TIK	.724	.141	.462	5.142	.000
	JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR	.046	.150	.028	.304	.761

a. Dependent Variable: pma

Sumber: Lampiran 6 (Data diolah, 2020)

Berdasarkan data dari hasil regresi linier berganda pada Tabel 1 diatas, sehingga dapat dibuat persamaannya sebagai berikut:

$$\ln Y = -8.922 + 1.118 \ln X_1 + 0.724 X_2 + 0.46 \ln X_3$$

Keterangan:

$\ln Y$ = Penanaman Modal Asing

$\ln X_1$ = Jumlah Jalan

X_2 = IP-TIK

$\ln X_3$ = Jumlah Kendaraan Bermotor
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Simultan Variabel Bebas Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia (dengan uji F)

Berdasarkan hasil output SPSS Fhitung sebesar 2,057 lebih besar dari Ftabel 3,05, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa variabel jumlah jalan (X1), IP-TIK (X2) dan jumlah kendaraan bermotor (X3) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia dengan tingkat keyakinan 28%.

Pengaruh Jumlah Jalan (X1) Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel jumlah jalan (X1) dengan koefisien regresi sebesar 1.118 dan signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel jumlah jalan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 100% persen jumlah jalan di Indonesia, maka diikuti dengan penanaman modal asing sebesar 100 Persen tingkat dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini disebabkan oleh dengan pembangunan jalan yang memadai maka dapat menyambung daerah-daerah yang mempunyai sumber daya alam ke daerah administrasi sehingga dalam pengurusan administrasi menjadi lebih cepat sehingga dapat mempersingkat

waktu dan mengefisienkan pengeluaran transportasi, terjadinya keefisienan ini dikarenakan mengecilnya resiko pada saat pengantaran barang.

Menurut hasil penelitian dari Sumadiasa (2016), dalam penelitian yang dilakukan di Bali menyatakan bahwa pembangunan jalan terhadap pma berpengaruh positif signifikan hal ini karena jalan merupakan infrastruktur penting untuk mempermudah akses antar kabupaten/kota di Provinsi Bali. Adapun hasil penelitian menurut Landes A G (2018), penelitian yang dilakukan Deli bahwa terjadi hubungan positif antara variabel Infrastruktur Jalan dengan Investasi PMA, semakin meningkat Infrastruktur Jalan akan menambah nilai Investasi PMA di wilayah Kabupaten Deli Serdang.

Pengaruh IP-TIK (X2) Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel jumlah IP-TIK (X2) dengan koefisien regresi sebesar 0,724 dan signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel IP-TIK (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu point IP-TIK di Indonesia, maka diikuti dengan penanaman modal asing sebesar 72% Rupiah tingkat dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hal ini dikarenakan Indonesia pembangunan infrastruktur TIK meningkatkan jumlah pengguna internet di Indonesia sehingga investor melihat iklim investasi sektor TIK yang meningkat yang menyebabkan peluang keuntungan investasi dibidang TIK dalam jangka

panjang. Dengan infrastruktur teknologi informasi yang memadai dapat mempermudah investor dalam mengawasi maupun berkomunikasi terhadap mitra investasi yang berada di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teresa et. al (2017), yang menyatakan bahwa infrastruktur telekomunikasi berpengaruh terhadap PMA di Kenya yang menjelaskan bahwa dengan meningkatkan konektivitas internet broadband, peningkatan ekspor barang dan layanan TIK, dan peningkatan penggunaan dan langganan seluler adalah penentu utama dalam menarik PMA di Kenya. Adapun penelitian Andini (2019), yang menyatakan Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap PMA per kapita di beberapa negara ASEAN yakni Indonesia, Myanmar, Filipina, Vietnam, Kamboja, dan Laos

Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor (X3) Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara parsial variabel jumlah kendaraan bermotor (X3) dengan koefisien regresi sebesar 0.046 dan signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan jumlah kendaraan bermotor (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia (y). Hal ini berarti setiap terjadi peningkatan ataupun penurunan jumlah kendaraan bermotor tidak memiliki pengaruh apapun terhadap penanaman modal asing.

Peningkatan penanaman modal asing yang terjadi akibat jumlah kendaraan bermotor masih cenderung sedikit. Menurut penelitian Mulyani (2015) hal ini disebabkan karena a) *Risk country* yaitu pasar domestik yang kecil sehingga menyebabkan *rate of return* dari modal rendah, kurang tersedianya fasilitas pendukung. Pengembangan atau pendirian investasi baik asing maupun domestik di Indonesia masih terhambat oleh rumitnya proses pengurusan izin-izin akibat birokrasi yang berbelit-belit dan masih banyak pintu serta kurangnya keterpaduan koordinasi antar instansi terkait. Hal ini sejalan dengan hasil studi LPEM-FEUI (2001) menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi pengusaha dalam melakukan investasi di Indonesia selain persoalan birokrasi, ketidakpastian biaya investasi yang harus dikeluarkan serta perubahan peraturan pemerintah daerah yang tidak jelas atau muncul tiba-tiba, juga kondisi keamanan, sosial dan politik Indonesia. Sedangkan menurut hasil survey World Economic Forum (WEF) tahun 2007 menunjukkan, bahwa 8.5% dari jumlah pengusaha di Indonesia yang menjadi responden mengatakan bahwa permasalahan utama mereka adalah peraturan ketenagakerjaan yang restriktif, 10.7% mengeluhkan ketidakstabilan kebijakan, dan 16.1% mempermasalahkan birokrasi yang tidak efisien dan prosedur yang tidak jelas.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dilakukan, terdapat

implikasi yang dapat dihasilkan dengan adanya penelitian ini. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa variabel jumlah jalan ,IP-TIK dan jumlah kendaraan bermotor secara serempak berpengaruh signifikan terhadap terhadap penanaman modal asing di Indonesia dengan tingkat R^2 sebesar 0,277. Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh sebesar 28% terhadap penanaman modal asing di Indonesia dan 72% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Jumlah jalan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia yang berarti semakin meningkat jumlah jalan, maka semakin meningkat pula penanaman modal asing di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dengan pembangunan jalan yang memadai maka dapat menyambung daerah-daerah yang mempunyai sumber daya alam ke daerah administrasi sehingga dalam pengurusan administrasi menjadi lebih cepat sehingga dapat menghemat waktu dan mengefisienkan pengeluaran transportasi, terjadinya keefisienan ini dikarenakan mengecilnya resiko pada saat pengantaran barang. Pembangunan jalan juga membutuhkan biaya yang cukup besar maka dari itu pemerintah membuka sejumlah investasi asing sehingga proses pengerjaan jalan dapat diwujudkan lebih cepat sehingga dapat mendongkrak perekonomian Negara.

IP-TIK memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia yang berarti semakin meningkat IP-

TIK, maka semakin meningkat pula penanaman modal asing di Indonesia. Hal ini dikarenakan di Indonesia pembangunan infrastruktur TIK meningkatkan jumlah penggunaan internet. Investor melihat iklim investasi sektor TIK yang meningkat menyebabkan peluang keuntungan investasi pada bidang TIK dalam jangka Panjang. Dengan infrastruktur teknologi informasi yang memadai dapat mempermudah investor dalam mengawasi maupun berkomunikasi terhadap mitra investasi yang berada di Indonesia. Indonesia masih tergolong Negara berkembang dengan pendapatan lebih kecil dibandingkan Negara-negara lainnya ini disebabkan oleh masyarakat yang masih ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan dengan keterampilan rendah.

Jumlah kendaraan bermotor memiliki hubungan positif dan tidak signifikan penanaman modal asing di Indonesia yang berarti semakin tinggi Jumlah kendaraan bermotor, maka tidak ada pengaruhnya terhadap meningkatnya penanaman modal asing di Indonesia. Pengembangan atau pendirian investasi baik asing maupun domestik di Indonesia masih terhambat oleh rumitnya proses pengurusan izin-izin akibat birokrasi yang berbelit-belit dan masih banyak pintu serta kurangnya keterpaduan koordinasi antar instansi terkait.

SIMPULAN

- 1) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Jumlah Jalan, IP-TIK, dan Jumlah Kendaraan Bermotor berpengaruh signifikan terhadap

penanaman modal asing di Indonesia dengan tingkat R square sebesar 0,277. Hasil ini menyatakan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh sebesar 28% terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia dan 72% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

- 2) (X1) jumlah jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 jumlah jalan di Indonesia, maka diikuti dengan penanaman modal asing sebesar 100%. IP-TIK (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 jumlah IP-TIK di Indonesia, maka diikuti dengan penanaman modal asing sebesar 72%. (X3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia (y). Hal ini berarti setiap kenaikan jumlah kendaraan bermotor sebesar 1 tingkat, maka tidak diikuti dengan peningkatan penanaman modal asing

SARAN

- 1) Pemerintah telah mengambil langkah yang tepat dalam melakukan pembangunan yang merata keseluruh provinsi di Indonesia. Pemerataan pembangunan merupakan sebuah langkah yang cukup besar untuk menuju pemerataan ekonomi. Dengan kemampuan ekonomi yang lebih baik, sebuah daerah maupun negara dapat menghidupi dirinya sendiri. Setelah tercapainya infrastruktur yang baik, maka semua akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses

ekonomi di dalamnya. Pembangunan jalan akan lebih cepat dilaksanakan jika investor diberikan kemudahan dalam hal permodalan yang mana kerumitan proses pengurusan surat-surat yang masih cenderung berbelit-belit. Namun perlu adanya pembangunan yang lebih berlanjut dan konsisten untuk memperoleh hasil yang dengan teknologi maju sehingga dapat meningkatkan minat investor asing untuk menanamkan modalnya secara sehat, dengan demikian Negara Indonesia dapat dengan cepat mengembangkan perekonomiannya dikarenakan sumber modal yang melimpah melalui investor asing yang menanamkan modalnya. Berkembangnya perekonomian Indonesia diharapkan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan, kelaparan dan kebodohan yang ada di Indonesia sehingga dapat mempercepat kemajuan sebuah Negara yang menyebabkan kemakmuran dan kesejahteraan Negara Indonesia.

- 2) Kepada para peneliti selanjutnya di bidang ini diharapkan dapat memperluas objek penelitiannya pada variabel-variabel lainnya yang memiliki hubungan atau kaitannya dengan penanaman modal asing di Indonesia seperti jumlah jalan, indeks pembangunan informasi dan telekomunikasi, dan jumlah kendaraan bermotor, agar model estimasi dapat dipercaya dan mampu menjelaskan ruang lingkup penanaman modal asing di Indonesia.

REFRENSI

- Adipuyanti, Yuni. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Piramida* Vol. XI No. 1 : 20 - 28
- Amirrudin, Aliran Penanaman Modal Asing dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2018). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, VOL.7, NO.2.
- Ahmad, Nor Asma dan Ismail, Normaz Wana. The Impact of Infrastructure on Foreign Direct Investment in Malaysia. *International Journal of Management Excellence* Volume 5 No. 1.
- A. Ateng, Benson, dan Arunga, Robert. Constraints To Foreign Direct Investment Inflows To Kenya: Stakeholders' Perspective. *International Journal of Education and Research*. Vol. 5 No. 10
- Alshamsi, Khamis Hareb, bin Hussin, Mohd Rasid, dan Azam, Muhammad. The impact of inflation and GDP per capita on foreign direct investment: the case of United Arab Emirates. *Investment Management and Financial Innovations*, Volume 12, Issue 3
- Bratamanggala, Rudi. Implications of Tax Receivables and Retribution for the Economic Growth of Indonesia. *European Research Studies Journal* Volume 20.
- Dewi, Sakita Laksmi dan Purbadharmaja, Ida Bagus Putu. Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali (2013). Vol. 2, No. 11.
- Della Croce, Rafaele dan Gatti, Stefano. Financing infrastructure – International trends. *Financial Market Trends*. Volume 2014/1.
- Fazaalloh, Muizzuddin. Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Suatu Analisis Kausalitas. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol 12. No 1. 2019
- Fajri, Muhammad. Arman Delis. Yohanes Vyn Amzar. (2016). Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah Terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), hal. 99-107.
- Fung, K.C., Garcia-Herrero, Alicia, Ng, Francis. Foreign Direct Investment in Cross Border Infrastructure Projects 1
- Fitriandi, Primandita dan Kakinaka, Makoto. Foreign direct investment and infrastructure development in Indonesia: Evidence from province level data. *Asian Journal of Empirical Research*, 4
- Hodijah, Siti. Analisa Penanaman Modal Asing di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah (2015). Vol.10, No.2.
- Houten, Van dan LZhang, Linda. Managing Assets in The Infrastructure Sector. *Engineering Business Management*, Vol. 2, No. 2.
- Istiqomah, Bambang Kustituantanto, Peranan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (1999). Vol 14, nomer 2.

- Irawan, Andi. (2015). *Regional Income Disparities in Indonesia: Measurements, Convergence Process, and Decentralisation. Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(1): 148-149.
- Ilyas, Muhammad. The Impact of Infrastructure on Foreign Direct Investment: The Case of Pakistan. *International Journal of Business and Management*. Vol. 6, No. 5.
- Keusuma, Cut Nanda dan Suriani. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (2015). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*. Volume 4 Nomor 1.
- Kirkpatrick, Colin dan Parker, David. Foreign direct investment in infrastructure in developing countries. *Transnational Corporations*, Vol. 15, No. 1
- Lasbrey, Anochiwa. Foreign Direct Investment and Economic Growth: Literature from 1980 to 2018. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 2018, 8(5).
- Lindblad, Thomas. Foreign Direct Investment In Indonesia: Fifty Years Of Discourse. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* (2015). Vol. 51, No. 2.
- Maryaningsih, Novi dan Hermansyah, Oki. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2014). *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 17, Nomor 1.
- McCann, Philip. 2001. *Urban and Regional Economics*. Oxford University Press.Oxford.
- Mahdi Igamo, Algifahri. Pengaruh Resiko Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing di Negara ASEAN (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Volume 32, No.2
- Mesak. Analisis Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Pedalaman May Brat di Provinsi Papua Barat (2013). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Volume 6 No 1.
- Posumah, Ferdy. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi di Kabupaten Minahas Tenggara (2015). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 15 No. 02.
- Paramitha, Ayu. Analisis Kesempatan Kerja Sektoral Di Kabupaten Bangli Dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor (2009). *Piramida* Vol V No. 1
- Rizky, Handayani Lainatul dan Agustin, Grisvia. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia (2016). *JESP*-Volume. 8, Nomor 1
- Rietveld, Piet. Infrastructure And Industrial Development The Case Of Central Java (1994). *Bulletin of Indrmesin Emomic*. Vol 30 No 2.
- Resmi Handayani, Dita. Pengaruh Pembangunan Insfrastruktur Jalan, Air dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah

- Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi , Bisnis, dan Akuntansi*. Volume 20 Nomor 03.
- Sukwika, Tantan. Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar Wilayah di Indonesia (2018). *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Volume 6 Nomor 2.
- Taghilou Barzelaghi, Manijeh, Dizaji, Monireh, dan Mahjoub Laleh, Mina. The Effect of Transportation Infrastructure on Forigen Direct Investment Atteration in Iran. *International Journal of Economics and Finance Studies*. Vol 4, No 2.
- Taufik, Muhammad. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif terapan* (2014). Vol. 7. No. 2.
- Wiagustini, Putu. 2017. Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Denpasar.
- Kodoatie, R. 2003. Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.10. No. 2.
- Yamin, Mo, dan R. Sinkovics, Rudolf. A Retrospective on: Infrastructure or Foreign Direct Investment. *International Business and Sustainable Development Progress in International Business Research*, Volume 8
- Yusuf, Arief Anshory & Andy Summer. (2015). *Growth, Poverty, and Inequality under Jokowi*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(3): 323-48.
- Zairis, Antonios. The Course of Foreign Direct Investment in The Greek Economy. *Journal of Economics and Business* Vol. XIX – 2016, No 2
- Zeb, Nayyra, Qiang, Fu, dan Shabbir, Muhammad. Telecommunication Infrastructure and Foreign Direct Investment in Pakistan: An Empirical Study. *Global Journal of Management and Business Research: B Economics and Commerce*. Volume 14 Issue 4 Version 1.0.